

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan pendidikan peserta didik bisa meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh karena itu dalam mengembangkan diri siswa dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi diperlukan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta yang bertanggung jawab. Dalam mewujudkan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien, peranan guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa dalam belajar, karena guru memegang tugas dalam mengatur suasana kelas. Suasana kelas yang hidup membuat siswa lebih tekun dan semangat, sebaliknya suasana kelas yang suram dan pakum dapat menegangkan pusat pikiran siswa dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran secara umum guru bertugas sebagai fasilitator dalam menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa, dan sebagai pengelola pembelajaran yang bertugas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang optimal sehingga tercapai tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan tuntutan kurikulum, kondisi siswa dan pemilihan model pembelajaran. Karena model pembelajaran merupakan saluran rangkaian pembelajaran yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena model pembelajaran dapat menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pemakaian model pembelajaran harus dilandaskan pada pertimbangan untuk menetapkan siswa sebagai subjek belajar yang tidak menerima siswa pasif saat belajar di dalam kelas, namun guru harus menempatkan siswa sebagai insan yang alami memiliki pengalaman, keinginan dan pikiran yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Oleh karena itu seharusnya setiap guru harus mampu memahami, memilih, terampil menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa mempunyai keinginan bahwa dirinya adalah *subject* yang mampu belajar.

Berdasarkan uraian di atas, sangat jelas terlihat bahwa menggunakan berbagai macam model pembelajaran dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Karena dengan menggunakan berbagai model pembelajaran siswa dapat belajar aktif, kreatif, kritis, dan menyenangkan akan dapat memberikan motivasi yang besar terhadap hasil belajar siswa.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran wajib pada semua satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Aspek-aspek yang menjadi lingkup mata pelajaran ini, mencakup persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga Negara Pancasila dan lain sebagainya. Pelajaran Pkn mengajarkan siswa supaya hidup rukun dan cinta akan tanah air. Tapi, pada umumnya siswa menganggap pelajaran PKN ini sangat membosankan. Karena, cara guru menyampaikan materi, model pembelajaran dan metode yang kurang menarik sehingga banyak siswa yang merasa bahwa pelajaran PKN itu sangat sulit.

Berdasarkan hasil interview dan wawancara guru yang ditemui tidak dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selama ini pembelajaran masih berpusat pada guru saat proses belajar mengajar, serta kurangnya guru dalam memberikan motivasi berupa bimbingan pada saat jam pembelajaran berlangsung, sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang minat untuk belajar, baik di rumah dan di sekolah. Ada banyak faktor yang akan menghambat penciptaan suasana pembelajaran tersebut. Faktor penghambat bisa datang dari peserta didik yang cenderung pasif dan bahkan bisa datang dari guru sendiri yang kurang inovatif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran cenderung tidak menarik dan menjenuhkan. Hal ini akan membuat hasil belajar peserta didik kurang maksimal karena dengan cara yang digunakan guru sehingga siswa kurang berminat dalam pembelajaran, untuk menghilangkan kejenuhan pada saat proses belajar mengajar, maka siswa suka mengganggu teman-temannya sehingga kondisi siswa ribut dalam kelas dan siswa tidak memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung, akibatnya siswa tidak memahami penjelasan materi dari guru. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sering dijumpai berbagai permasalahan. Kesalahan yang dilakukan siswa tidak hanya bersumber pada kemampuan siswa yang kurang, tetapi ada faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar PKn, salah satu diantaranya adalah model pembelajaran yang dipilih guru sebagai pengajar serta rendahnya pemberian motivasi belajar.

Rendahnya pemberian motivasi belajar dan pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat mengakibatkan siswa akan merasa bosan dan malas ketika belajar di kelas dan di rumah. Serta banyak siswa yang gagal dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar, rasa percaya diri dan minat siswa untuk mau belajar. Dalam hal kegagalan belajar ini sering tidak diperhatikan oleh guru dan guru tidak mampu untuk mengatasi masalah kegagalan tersebut. Guru juga sering hanya mengajar di depan kelas tanpa memperhatikan siswanya yang hanya duduk dan diam mendengarkan penjelasan dari guru namun tidak mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan kreativitas peserta didik.

Kenyataan seperti di atas, sama halnya dengan masalah yang ada di SD Negeri 040538 Sampun. Dari hasil informasi yang dilakukan dengan guru kelas III SD Negeri No. 040538 Sampun pada tanggal 30 September 2018 terdapat beberapa kelemahan yaitu: 1) Siswa ribut dalam kelas karena model yang digunakan guru yang tidak bervariasi. 2) Siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran PKn. 3) Pembelajaran hanya berpusat pada guru. 4) Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Pada saat ulangan atau pun formatif pada akhir pembelajaran, nilai belajar siswa rata-rata 5,5. Dimana nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80 yakni 10 orang siswa belum mencapai nilai ketuntasan dengan nilai persentase 45,5%, 12 orang siswa dapat mencapai nilai ketuntasan, dengan nilai persentase 54,5%. Hasil belajar PKn yang dicapai siswa masih banyak yang berada di bawah KKM 65 yang

ditetapkan. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang belum tuntas yaitu hanya mencapai rata-rata 55, sedangkan KKM pelajaran PKn adalah 65. Kenyataan di atas sama seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN 2017/2018**

NO	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-rata
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	2017/2018	65	22	12 (54,5%)	10(45,5%)	5,5

(Sumber : Data SD Negeri 040538 Sampun)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas rendahnya nilai yang diperoleh siswa tersebut merupakan gambaran bagaimana tingkat kemampuan siswa menguasai materi pelajaran yang diaplikasikan dalam bentuk soal-soal pelajaran. Hal ini terjadi karena model yang digunakan oleh guru tidak bervariasi serta tidak menyesuaikan dengan materi yang di ajarkan. Sehingga siswa tidak dapat mencerna pelajaran yang disampaikan oleh guru karena merasa bosan, jenuh, dan mengantuk di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Permasalahan lain yang sering terjadi adalah pada saat proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan metode ceramah terkhusus pada mata pelajaran PKn. Permasalahan dari hasil belajar PKn tersebut, perlu solusi yang tepat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran yang akan membuat siswa aktif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Bertitik tolak pada latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis mencoba untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn, dengan cara mengadakan penelitian tindakan kelas untuk mengkaji lebih dalam yang dirumuskan dalam judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Mengamalkan Nilai-Nilai Sumpah Pemuda Kelas III SD 040538 Sampun Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
2. Pada saat proses belajar mengajar guru dominan menggunakan metode ceramah.
3. Siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran PKn.
4. Guru tidak menggunakan media dalam belajar.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah penggunaan model *Mind Mapping* pada mata pelajaran PKn pada pokok bahasan mengamalkan nilai-nilai sumpah pemuda di kelas III SD Negeri 040538 Sampun Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* dalam mata pelajaran PKn pokok bahasan mengamalkan nilai-nilai sumpah pemuda di kelas III SD Negeri 040538 Sampun Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada Pokok Bahasan Mengamalkan nilai-nilai sumpah pemuda di Kelas III SD Negeri 040538 Sampun Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Mind Mapping* pada Pokok Bahasan Mengamalkan nilai-nilai sumpah pemuda di Kelas III SD Negeri 040538 Sampun Tahun Pelajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan atau pembelajaran pasti memiliki tujuan yang hendak dicapainya, karena dengan tercapainya tujuan tersebut maka seorang peneliti bisa mengetahui keberhasilan dari usaha yang telah dilakukan.

Oleh karena itu, sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* PKn pokok bahasan mengamalkan nilai-nilai sumpah pemuda di kelas III SD Negeri 040538 Sampun Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada Pokok Bahasan Mengamalkan nilai-nilai sumpah pemuda di Kelas III SD Negeri 040538 Sampun Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar meningkat setelah penggunaan model *Mind Mapping* pada mata pelajaran PKn pokok bahasan mengamalkan nilai-nilai sumpah pemuda di kelas III SD Negeri 040538 Sampun Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, untuk menemukan pengetahuan yang baru dan sebagai bahan masukan dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 040538 Sampun mata pelajaran PKn dengan menggunakan model *Mind Mapping*.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat sebagai masukan supaya kedepannya guru bisa menggunakan model yang sesuai dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengajar menggunakan model *Mind Mapping*.

3. Bagi siswa, dapat menambah keaktifan dan menghindari kebosanan dalam belajar PKn sehingga meningkatkan pemahaman dalam menyerap materi ajar
4. Bagi peneliti, sebagai bekal dalam menerapkan model yang sesuai setelah menjadi guru nantinya.

